

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mencoba menerapkan paradigma empiris yang memahami kenyataan sosial sebagai fakta-fakta yang dapat digeneralisasikan melalui pengukuran secara obyektif. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif-matematik dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. (Sumanto, 1995: 12)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan metode penelitian ini karena penelitian yang dilakukan berupaya untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat obyek tertentu. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang

tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. (Sumanto, 1995: 75)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono, 2007: 207-208)

Dalam metode deskriptif, peneliti menggunakan studi korelasional dengan tujuan hasil akhir dari penelitian ini adalah menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberapa besarkah tingkat hubungannya. Studi korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana karena hanya dua variable yang dihubungkan. (M. Iqbal Hasan, 2002: 23)

## **A. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007:117).

Berdasarkan pengertian tersebut, Siswa tunadaksa di SLB G Baleendah-Bandung menjadi populasi dalam penelitian ini.

### **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008: 81). Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena sampel yang diambil mengacu pada pertimbangan bahwa jumlah siswa tunadaksa yang memiliki kelainan *cerebral palsy* lebih banyak dibandingkan siswa tunadaksa yang memiliki kelainan lainnya seperti poliomyelitis ataupun *muncle dystropy* dan pengambilan sampel juga mengacu pada pertimbangan kemampuan berkomunikasi siswa dengan peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa tunadaksa yang memiliki kelainan *Cerebral Palsy*.

## **B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi dilakukan pada subyek penelitian khususnya siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya dan motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar. observasi pun peneliti lakukan untuk mengamati motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan setiap arsip yang didapat baik arsip photo, arsip data anak, dll tentang kondisi dan gambaran siswa dalam belajar dan bersosialisasi.

## 3. Angket

Angket diberikan pada 2 subyek penelitian yaitu siswa dan guru. Angket pada siswa diberikan untuk mengetahui upaya *striving for superiority*. Angket pada guru diberikan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar.

### **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2001:20) adalah “Suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan ditarik kesimpulannya”.

Terdapat dua variabel yang diteliti yaitu, *striving for superiority* sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y.

#### *1. Definisi Operasional Striving For Superiority*

Adler (dalam Alwisol: 2007) menyatakan bahwa ‘setiap individu memulai kehidupan dengan kelemahan fisik yang mengaktifkan perasaan inferior, perasaan yang menggerakkan orang untuk berjuang menjadi superior.’ Dalam sebuah penelitian disimpulkan bahwa proses *striving for superiority* dipengaruhi oleh dua hal yaitu *self-concept* dan *coping strategy*. *Self concept* merupakan pengetahuan, penilaian, dan pengharapan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Hal kedua yang mempengaruhi proses *striving for superiority* adalah *Coping strategy* yang merupakan proses dimana individu berusaha untuk menanggapi dan menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan memulai penelitian dengan kedua factor yang mempengaruhi *striving for superiority* yaitu *self-concept* dengan ketiga komponennya dan *coping strategy* dengan kedua metodenya sehingga peneliti mengetahui dorongan yang dimiliki siswa tunadaksa dan strategi yang digunakannya hingga siswa mencapai tujuan dari *striving for superiority* yaitu mampu mengatasi perasaan negative dalam dirinya. peneliti akan menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi dalam pengambilan data penelitian ini. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan mengacu pada instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel *Striving For Superiority***

<i>Variabel Penelitian</i>	<b>Dimensi</b>	<b>Sub-Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<i>Striving for Superiority</i>	Self-concept	Pengetahuan	Individu mengetahui kelebihan dan kekurangannya Individu mengetahui identitas pribadinya
		Harapan	Keinginan individu di masa depan Gambaran individu tentang diri yang seharusnya
		Penilaian	Kesesuaian antara diri ideal dengan diri actual Pandangan individu tentang dirinya sendiri Pencapaian standar yang telah ditetapkan
	Coping strategy	<i>problem-solving focused coping</i>	Usaha pemecahan masalah

			<p>yang dilakukan dengan tenang dan berhati-hati dan disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah</p> <p>Reaksi aktif yang digunakan untuk merubah keadaan yang menggambarkan pula derajat kemarahan dan pengambilan resiko</p>
		<p><i>emotion-focused coping</i></p>	<p>Reaksi melepaskan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan di samping menciptakan pandangan-pandangan positif</p> <p>Usaha-usaha untuk meregulasi perasaan dan tindakan</p> <p>Usaha-usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun</p>

		<p>dukungan emosional</p> <p>Usah-usaha untuk mengakui peran dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya</p> <p>Reaksi berkhayal dan usaha menghindari atau melarikan diri dari masalah yang sedang dihadapinya</p> <p>Usaha-usaha menciptakan makna positif dengan memusatkan pada pengembangan diri juga melibatkan hal-hal yang religious</p>
--	--	---

## 2. Definisi Operasional Motivasi Belajar

Dalam kerangka psikologi pendidikan motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu sehingga



tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dalam motivasi terdapat dua dimensi yang saling mempengaruhi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat di lihat dari motif yang ada dalam dirinya yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, devosi, ketabahan, arah sikap dan tingkatan aspirasi. Dan motivasi ekstrinsik dapat di lihat dari lingkungan rumah dan sekolah. Peneliti akan memulai penelitian dengan melihat / observasi motivasi instrinsik yang dimiliki oleh siswa tunadaksa. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan penelitian dengan angket yang akan diberikan pada guru dan wawancara terhadap anak. Pedoman observasi, angket dan wawancara akan merujuk pada instrument di bawah ini:

**Tabel 3. 2**

**Operasional Variabel Motivasi Belajar**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Sub-Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Motivasi belajar</b>	Intrinsic	Durasi kegiatan	Berapa lama kemampuan anak menggunakan waktunya untuk belajar
		Frekuensi kegiatan	Banyaknya kegiatan belajar yang diikuti anak dengan perhatian
		Persistensi	Focus pada tujuan belajar

		Devosi	Pengorbanan siswa untuk mencapai tujuan belajar
		Ketabahan	Keuletan dan kemauan siswa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan belajar
		Tingkat kualifikasi dari prestasi	Output yang dicapai oleh siswa
		Arah sikap	Sikap siswa terhadap kegiatan belajar
		Tingkatan aspirasi	Tujuan siswa mengikuti kegiatan belajar Rencana siswa setelah mencapai tujuan belajar Cita-cita siswa
	Ekstrinsik	Memberi angka	Symbol atau nilai dari hasil aktivitas peserta didik
		Minat	Membangkitkan minat peserta didik
		Kompetisi	Menciptakan iklim kompetisi yang sehat
		Ego involvement	Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar

			merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri
		Memberi ulangan	Membuat program ulangan yang menarik
		Mengetahui hasil	Mengumumkan hasil belajar peserta didik dengan member motivasi
		Pujian	Mengucapkan pujian pada waktu yang tepat
		Hukuman	Memberikan hukuman dengan tepat dan bijak
		Hasrat untuk belajar	Menyediakan lingkungan belajar yang kreatif
		Minat	Membangkitkan minat peserta didik
		Tujuan yang dikui	Memberitahukan dan member pemahaman tentang tujuan belajar

#### **D. INSTRUMENT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket, observasi serta wawancara.

1. Instrument *Striving for superiority*

**Tabel 3. 3**  
**Instrument Variabel *Striving For Superiority***

Variabel	Dimensi	Sub-Dimensi	Item pertanyaan
<i>Striving for Superiority</i>	Self-concept	Pengetahuan	1-7
		Harapan	8-18
		Penilaian	19-29
	Coping strategy	<i>problem-solving</i>	30-35
		<i>focused coping</i>	
		<i>emotion-focused coping</i>	36-54

Instrument penelitian untuk mengukur konsep diri merupakan penjabaran dari teori Calhoun dan Acocella, dan instrument penelitian untuk mengukur *coping strategy* diadaptasi dari *ways of coping* yang dibuat oleh Lazarus (1976). Instrument penelitian di atas diberikan kepada sampel penelitian, dan guru. Instrument tersebut memiliki 2 (dua) alternatif jawaban, yaitu: ya dan tidak. Jawaban “ya” untuk pernyataan positif memiliki nilai 1 dan Jawaban “ya” untuk pernyataan negatif memiliki nilai 0. Jawaban “tidak” untuk pernyataan positif memiliki nilai 0 dan Jawaban “tidak” untuk pernyataan negatif memiliki nilai 1.

## 2. Instrument motivasi belajar

**Tabel 3. 4**  
**Instrument Variabel Motivasi Belajar**

Variabel	Dimensi	Sub- Dimensi	Item pertanyaan
Motivasi	Intrinsic	Durasi kegiatan	1-4
		Frekuensi kegiatan	5-7
		Persistensi	8-10
		Devosi	11-13
		Ketabahan	14-18
		Arah sikap	19-21
		Tingkatan aspirasi	22-28
	ekstrinsik	Memberi angka	29-32
		Hadiah	33
		Kompetisi	34-35
		Ego involvement	36-38
		Memberi ulangan	39-43
		Pujian	44-48
		Hukuman	49-51
		Hasrat untuk belajar	52-54
		Minat	55-56
	Tujuan yang dikui		

Instrument penelitian untuk mengukur motivasi belajar instrinsik merupakan penjabaran dari materi “pengukuran motif” dalam buku “Landasan Bimbingan dan Konseling”, dan instrument penelitian untuk mengukur motivasi belajar ekstrinsik merupakan penjabaran dari teori “Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar” dalam buku “Psikologi Belajar”. Instrument penelitian di atas diberikan kepada guru. Instrument tersebut memiliki 2 (dua) alternatif jawaban, yaitu: ya dan tidak. Jawaban “ya” untuk pernyataan positif memiliki nilai 1 dan Jawaban “ya” untuk pernyataan negatif memiliki nilai 0. Jawaban “tidak” untuk pernyataan positif memiliki nilai 0 dan Jawaban “tidak” untuk pernyataan negatif memiliki nilai 1.

#### **E. UJI COBA INSTRUMENT**

Uji coba instrument dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrument tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshohihan dari suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 1997: 56)

Tujuan uji validitas adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrument

penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total. Selain validitas soal secara keseluruhan dan validitas butir dan item, masih ada lagi yang perlu diketahui validitasnya, yaitu faktor<sup>2/</sup> bagian keseluruhan materi.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas faktor. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrument terhadap isi instrument yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui professional judgement. (Azwar, 2007: 62).

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh ketiga professional judgement tersebut, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas faktor untuk melihat seberapa besar setiap butir soal memberikan dukungan terhadap soal-soal secara keseluruhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2007: 82-84) bahwa:

Butir-butir dalam faktor dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap soal-soal secara keseluruhan sebagai tanda bahwa butir soal mempunyai dukungan yang besar terhadap seluruh soal yakni apabila jumlah skor untuk butir-butir faktor tersebut menunjukkan adanya kesejajaran skor dengan butir total.

Cara mengetahuinya peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 1997: 186})$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Harga r yang diperoleh menunjukkan validitas butir item tersebut. (arikunto, 2007: 82-84).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika instrument tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relative konstan (Arikunto, 1997: 64). Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan prinsip ketetapan intern. Peneliti hanya menyediakan satu set soal dan satu kali tes.

Peneliti akan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) karena rumus ini digunakan untuk soal-soal atau angket yang jawabannya hanya dua kemungkinan. Rumus KR-20 adalah:

$$r_p = \frac{b}{b-1} \times \frac{DB^2 - \sum ts}{DB^2}$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas (pendekatan)

b : banyaknya soal

DB : divisi baku



p : perbandingan (rasio) siswa untuk soal tertentu yang jawabannya benar

q : perbandingan (rasio) siswa untuk soal tertentu yang jawabannya salah. Jadi, untuk soal tertentu itu  $s = 1 - t$

Besarnya koefisien reliabilitas yang paling baik adalah 1 dan yang paling jelek adalah 0. Brush (1985, h. 125) berpendapat bahwa koefisien reliabilitas antara 0,7 dan 0,9 menunjukkan ketetapan tinggi dari penjawabnya. Becker (1986, h. 80) berpendapat lain dan mengatakan bahwa jawaban seseorang cukup konsisten bila besarnya koefisien reliabilitas antara 0,64 dan 0,90.

Kriteria pengujian:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$  , tidak reliabel

## **F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2008: 147). Teknik analisis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis statistik deskriptif karena peneliti bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah uji Lilliefors. Uji normalitas data dilakukan pada kedua variable penelitian yaitu pengujian normalitas data *striving for superiority* sebagai variable bebas dan pengujian normalitas data motivasi belajar sebagai variable terikat.

## 2. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik korelasi pangkat. Derajat hubungan yang mengukur korelasi pangkat dinamakan *koefisien korelasi pangkat* atau *koefisien korelasi Spearman*. Teknik ini menggunakan rumus:

$$r^2 = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r^2$  : koefisien korelasi Spearman

$b_i^2$  : beda peringkat X dan Y

N : jumlah sampel

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,99	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2008: 184)

Pencarian hubungan antara dua variable dalam penelitian kuantitatif menggunakan satuan koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi terletak antara interval -1 sampai +1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Semakin mendekati angka +1, korelasi dinyatakan bernilai positif (jika variable yang satu meningkat, maka variable yang lainnyapun cenderung meningkat pula atau sebaliknya). Semakin mendekati -1, korelasi dinyatakan bernilai negatif (jika variable yang satu meningkat, maka variable yang lainnya cenderung menurun atau sebaliknya). Jika bernilai 0 (nol) dinyatakan tidak ada korelasi (kedua variable tidak menunjukkan adanya hubungan). Jika  $r$  bernilai +1 atau -1 maka dinyatakan korelasi sempurna (kenaikan atau penurunan variable yang satu berbanding seimbang dengan kenaikan atau penurunan pada variable yang lainnya). (yaya suryana dan tedi priatna)

## G. UJI HIPOTESIS

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (*Striving for Superiority*) dengan Variabel Y (Motivasi belajar), yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel X (*Striving for Superiority*) dengan Variabel Y (Motivasi belajar), maka peneliti menggunakan pengujian criteria sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

$r^2_{hitung} > r_{tabel}$  , tidak ada hubungan antara *striving for superiority* dan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB-G Baleendah

$r^2_{hitung} < r_{tabel}$  , ada hubungan antara *striving for superiority* dan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB-G Baleendah